

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan aspek penting yang terjadi dalam kehidupan seseorang, yang merupakan penentuan dasar dari masa yang akan dijalani dalam kehidupan selanjutnya. Pertumbuhan seseorang sangat dipengaruhi dari status gizi orang tersebut, apakah orang tersebut memiliki gizi yang normal, gizi berlebih (*over weight*), ataukah gizi kurang (*under weight*). Status gizi dapat mempengaruhi perkembangan anak. Selain status gizi pengasuhan orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan.¹

Dalam masyarakat pendidikan gizi dapat dilihat dari dua segi , yaitu segi makro dan segi mikro. Pendidikan gizi dari segi makro menyangkut masyarakat secara umum, sedangkan pendidikan gizi dari segi mikro menyangkut keluarga dan individu. Orang tua sangat berperan dalam penyediaan kebutuhan gizi, mengontrol pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Namun , sebagian orang tua belum memahami hal tersebut, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang relatif rendah. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jumlah dan mutu makanan, kesehatan balita, tingkat sosial ekonomi dan pola asuh orang tua.^{1,2}

Pola asuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pekerjaan orang tua. Diketahui bahwa setiap orang memiliki waktu yang sama banyaknya, yaitu sehari 24 jam. Penggunaan waktu tergantung kepada masing-masing individu, apakah waktu tersebut akan digunakan secara efisien atau hanya sebagian saja. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan waktu dalam keluarga. Pekerjaan yang melibatkan ibu untuk bekerja , akan mengurangi waktu ibu untuk berinteraksi dengan anaknya. Jenis pekerjaan dan lama bekerja dapat mempengaruhi penggunaan waktu, terutama waktu untuk

menyiapkan kebutuhan gizi anak dan waktu untuk memberikan perhatian, kasih sayang serta rasa aman kepada anak.^{2,3}

Pola asuh baik fisik maupun mental sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh yang umumnya dilakukan oleh ibu, yang sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan waktu pekerjaan serta tingkat pendidikan ibu, yang akhirnya akan mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dimana pengetahuan ibu terhadap status gizi dan pola asuh sangat berpengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak.^{1,2,3}

Pertumbuhan anak dikatakan normal dan baik bila anak tersebut tidak mengalami gangguan ataupun keterlambatan dalam pertumbuhannya. Pertumbuhan sangat didukung oleh tercukupinya gizi anak tersebut. Peran orang tua dalam menyiapkan kebutuhan gizi bagi anaknya sangat penting. Anak dengan status gizi yang cukup akan mengalami pertumbuhan yang normal dan tidak ada keterlambatan. Orang tua yang sangat memperhatikan kebutuhan anaknya, maka orang tua tersebut paham dengan kewajiban orang tua dan apa yang menjadi hak anak.²

Hak anak didalam keluarga yaitu mendapatkan rasa aman, nyaman, di lindungi, dicukupi kebutuhan dalam bentuk kebutuhan gizi, tempat tinggal, dan pakaian yang layak. Orang tua berperan dalam hal memenuhi hak anak. Bekerja merupakan cara untuk dapat memenuhi hak anak dalam hal pemenuhan kebutuhan anak.¹

Perkembangan anak dikatakan normal apabila tidak terdapat penolakan dalam pemeriksaan denver. Perkembangan dipengaruhi oleh pengasuhan anak tersebut, baik pengasuhan dari orang tua, keluarga, atau tetangga. Anak tersebut akan berkembang dengan baik bila mendapatkan perhatian lebih dalam hal pemberian makan, kesehatan, dan kebersihan diri anak serta cara bermain anak.^{1,2}

Kota Kudus merupakan kota yang mayoritas penduduknya sebagai pekerja pabrik. Kebanyakan para wanita dan ibu-ibu ikut bekerja di pabrik. Ibu yang bekerja di pabrik memiliki waktu yang terbagi-bagi, waktu untuk bekerja lebih banyak daripada waktu untuk bersama keluarga. Peran ibu

sangat penting dalam penyediaan gizi, bermain atau berinteraksi dengan anak, dan pengawasan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan cara memberikan stimulasi-stimulasi yang baik.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Loram Wetan , Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Desa tersebut merupakan Desa yang mayoritas para ibu-ibunya memiliki pekerjaan sebagai pekerja pabrik, baik bekerja di pabrik rokok, pabrik kertas, pabrik elektronik maupun pabrik rumahan (*home industry*). Banyaknya ibu yang bekerja di pabrik membuat banyak anak-anak yang dititipkan atau diasuh oleh tetangga atau anggota keluarga yang lain.

Faktor yang mempengaruhi status gizi dan perkembangan anak pada ibu pekerja pabrik sangat banyak. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah status gizi dan perkembangan motorik pada anak dengan menggunakan antropometri dan tes denver. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi status gizi dan perkembangan motorik anak dengan ibu pekerja pabrik.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pendidikan, pengetahuan, waktu kerja ibu dan pola asuh anak terhadap tumbuh kembang balita pada ibu pekerja pabrik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dan pola asuh anak terhadap tumbuh kembang balita pada ibu pekerja pabrik ?

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengaruh pola asuh anak terhadap status gizi dan perkembangan motorik anak
- b. Mendeskripsikan pengaruh lama kerja ibu terhadap status gizi dan perkembangan motorik anak
- c. Mendeskripsikan pengaruh status pendidikan ibu terhadap status gizi dan perkembangan motorik anak

- d. Mendeskripsikan pengaruh pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak terhadap status gizi dan perkembangan anak

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil
1	Hubungan pendidikan dan pekerjaan orangtua serta pola asuh dengan status gizi balita di Kota dan Kabupaten Tangerang, Banten	Non esperimental Variabel : • Pendidikan orangtua • Pekerjaan orangtua • Pola asuh	Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ayah dan status gizi balita, sementara variable lainnya (pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan ayah, rangsangan psikososial, praktik kebersihan dan sanitasi lingkungan, serta perawatan balita dalam keadaan sakit) tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna.
2	Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam memantau perkembangan motorik pada balita (1-3 tahun) di Dusun VIII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Medan tahun 2012	Non eksperimental Variabel: • Sikap ibu dalam memantau perkembangan motorik • Pengetahuan ibu • Motorik kasar • Motorik halus	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam memantau perkembangan motorik pada balita (1-3 tahun)
3	Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik balita di Posyandu Rw	Non eksperimental Variabel: • Tingkat pengetahuan ibu	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan

06 Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta	• Perkembangan motorik kasar dan halus	motorik balita di Posyandu Rw 06 Rejosari Rejowinangun Kota Gede Yogyakarta (p value) sebesar 0.00
---	--	--

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi teoritis , diharapkan dapat digunakan :
 - a. Sebagai bahan untuk mengembangkan atau merumuskan hasanah ilmu tentang hubungan pendidikan ibu dan pola asuh anak dengan tumbuh kembang balita pada ibu pekerja pabrik.
 - b. Sebagai wacana dan menjadi bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pendidikan ibu dan pola asuh anak dengan tumbuh kembang balita pada ibu pekerja pabrik, sehingga membutuhkan suatu alat evaluasi agar dapat didesain dengan baik.
2. Bagi praktisi , diharapkan dapat digunakan :
 - c. Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan hubungan pendidikan ibu dan pola asuh anak dengan tumbuh kembang balita pada ibu pekerja pabrik.
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk mengadakan penyuluhan pertumbuhan dan perkembangan anak.